

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan kondisi belajar agar siswa dapat dengan aktif mengembangkan kreatifitas serta kemampuan dalam berfikir sehingga memiliki pengetahuan tentang agama, pengontrol diri, kepribadian serta kecerdasan yang dilandaskan akhlak mulia. Seperti adanya fasilitas yang memadai yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui potensi yang dimiliki. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sehingga seseorang dapat memiliki kecerdasan dan memiliki skill sikap hidup yang lebih baik dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan juga diperlukan adanya sarana media sebagai alat dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan lancar. Dalam hal ini, media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran, tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena digunakan untuk semua tingkatan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan

mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.¹

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan intruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.

Di era digital, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik tetapi juga media pembelajaran yang modern. Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan dampak positif media yang digunakan sebagai bagian integral dari pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung. Dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu: penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar, proses pembelajaran bisa lebih menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan, menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari dan peran pendidik bisa berubah kearah yang lebih positif.

¹ Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran*, (Tahta Media Grup: Mei 2021), 4.

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Perlu kerja keras dan terkadang membuat peserta didik frustrasi dan bosan, sehingga kehilangan perhatiannya pada suatu kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga efektif. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Banyak pendidik yang tahu bahwa media akan sangat membantu. Media memberikan peserta didik sesuatu yang baru, namun tidak semua pendidik mengetahui bagaimana mengimplemasikannya dengan benar, sehingga terkadang media mengganggu proses pembelajaran dari pada membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Situasi ini menyebabkan masalah. Penggunaan media haruslah benar-benar membantu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan asumsi tersebut maka bab ini akan mengkaji makna penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik. Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup mereka. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu pembelajaran dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dimilikinya.

Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan.²

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat tidak terkecuali tontonan anak-anak di televisi. Film dapat dikatakan sebagai media pembelajaran karena Film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Namun tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pembelajaran adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedang cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal hati, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.

Film animasi merupakan tayangan yang digemari anak-anak. Film ini kartun atau animasi sangat disukai anak-anak karena tokoh-tokoh kartun yang menarik, menghibur, dan seringkali membuat anak-anak tertawa terpingkal-pingkal seperti film Upin dan Ipin. Pembelajaran menggunakan media animasi sebagai salah satu pembelajaran yang mempermudah dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik. Dengan menerapkan strategi tersebut, peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang diberikan oleh pendidik pada proses pembelajaran

²Ibid., 2-3.

berlangsung, dan dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menemukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai Islam atau nilai keislaman merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kami).⁴

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Upin Ipin Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan”, Karena ingin mengetahui penggunaan

³Hasan dan Samuel Mamonto, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Film Animasi di Sekolah Dasar Negeri INPRES ARDIPURA I *Jurnal Kependidikan dan Keagamaan*, Vol. 4, No.1, (Juni 2020), 3-4.

⁴Armiah, Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan Lewat Media, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 13 No.25, (Januari-Juni 2014), 2-9.

media pembelajaran yang digunakan, serta ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi ketika media tersebut digunakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin pada kelas V SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin pada kelas V SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam

meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

3. Mendeskripsikan implikasi penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta sebagai pengembangan teori keilmuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu.

1. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Agar guru lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan minat dan perhatian serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan memberikan nilai-nilai keagamaan yang positif terhadap karakter siswa.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman serta dapat diterapkan mengenai media pembelajaran film animasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa, yang nantinya harus dikuasai oleh peneliti ketika harus terjun langsung dimadrasah saat menjadi guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah fahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian serta minat siswa untuk belajar.

2. Film Animasi

Merupakan film yang berupa gambar yang difilmkan satu persatu disertai dengan gerak sehingga menghasilkan suatu film animasi yang utuh.

3. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai-nilai keagamaan merupakan nilai Islami yang memiliki keseluruhan tingkah laku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari demi memperoleh Ridho Allah dengan nilai Islami dapat mencerminkan sebagai bentuk tingkah laku atas dasar kepercayaan kepada Allah. Nilai-nilai keagamaan seperti perilaku jujur, toleransi, disiplin, ikhlas dan lain-lain.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maksud judul ini peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang penggunaan serta implikasi dari penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Dengan adanya penggunaan mediapembelajaran film animasi tentunya dapat mempengaruhi lingkungan belajar siswa yang menyenangkan serta menumbuhkan semangat siswa dalam menciptakan hal baru. Pentingnyapenggunaanmedia pembelajaran film animasi diharapkan dapat menarik minat belajar siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga media pembelajaran inii memberikan peningkatan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu kabupaten Pamekasan.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti sesuai kemampuan pemahaman peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Noviati Kusumaningrum, dengan Judul "Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa analisis film kartun Upin Ipin dapat dianalisis diperoleh data sebanyak 12 jenis nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya yaitu nilai karakter judul, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.⁵

Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang media pembelajaran film animasi Upin dan Ipin. Sedangkan perbedaannya terlihat dari subjeknya dalam penelitian diatas subjeknya adalah siswa TK sedangkan dalam penelitian saat ini subjeknya adalah siswa SD.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad dengan judul "Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin Ipin dalam Membentuk Perilaku Islami di Kelurahan Tinanggea". Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin

⁵Dyah Noviati Kusumaningrum, "Analisis Film Kartun Upin Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas". (Skripsi, UNNES 2017), 4.

terbilang hasil dalam membentuk perilaku Islami anak dikelurahan Tinanggea, hal ini dilihat dari timbulnya pemahaman yang benar (Fiqro) dan diimplementasikan dengan perbuatan (Nafsiah) dan kedua hal ini yang menjadi indikator terbentuknya perilaku Islam. Peneliti mendapat adanya perubahan yang signifikan terhadap perilaku anak setelah menonton film animasi Upin dan Ipin, sebelum menonton film Upin dan Ipin banyak anak dilingkungan kelurahan Tinanggea yang tidak mau melaksanakan sholat, malas jika disuruh puasa, dan tak jarang banyak yang tidak menghargai orang tua, namun setelah menonton film Upin dan Ipin kebiasaan itu sedikit demi sedikit telah berubah kearah yang lebih baik.⁶

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang film animasi Upin dan Ipin. Persamaanya juga terlihat dari jenis metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terlihat dari subjeknya dalam penelitian diatas adalah anak dikelurahan sedangkan dalam penelitian saat ini subjeknya adalah siswa SD.

⁶Rahmad, "Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin Ipin dalam Membentuk Perilaku Islami di kelurahan Tinanggea", 98-99.